BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DANHIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika selain dari Indeks transportasi Dow Jones. Indeks Dow Jones dikeluarkan pertama kali pada tanggal 26 Mei 1896 oleh editor Wall Street Journal dan Dow Jones & company.

Pada tahun 1882 Charles Dow dan partner-nya Edward Jones mendirikan '*Dow Jones & Company*. Pada 3 Juli 1882 Dow menerbitkan rata-rata harga saham gabungan yang terdiri atas sebelas saham (sembilan perusahaan kereta api dan dua perusahaan manufaktur) karena pada saat itu ia merasa bahwa sebelas perusahaan ini bisa memberikan indikasi mengenai kondisi ekonomi AS.

Kemudian pada tahun 1897 Dow merasa ingin menyempurnakan indikasi indeks tersebut, maka di buatlah Industrial Index yang terdiri atas 12 (dua belas) saham dan Railroad Index yang terdiri atas 20 (dua puluh) saham, dan hingga kini di kenal dengan sebutan Dow Jones Industrial Average. **(Lucky Bayu Purnomo 2012:5)**

Perusahaan yang tercatat di Indeks Dow Jones pada umumnya merupakan perusahaan multinasional.Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia. Perusahaan seperti Coca-Cola, ExxonMobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di Dow Jones dan beroperasi di

Indonesia (www.kompas.com). Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia. Indeks Dow Jones yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik.

Berdasarkan pendapat **Sunariyah (2006: 165)**menyatakan bahwa:

"Dengan kondisi perekonomian yang baik,akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Aliran modal yang masuk melalui pasar modaltentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG."

Berdasakan pendapat **Tandelilin (2010: 115)** menyatakan bahwa:

> Indeks dow jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar didunia oleh karena itu pergerakan indeks dow jones dapat mempengaruhi hampeir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks dow jones terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks dow jones akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh adanya sentiment positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

Lucky Bayu Purnomo (2012:270) "mengatakan bahwa indeks berpotensi koreksi atau melakukan perubahan dengan tetap menunjukkan sensitivitasnya terhadap kondisi luar negeri. Indeks merespon pergerakan Dow Jones serta regional pada pagi harinya. Jadi apabila indeks Dow Jones mengalami penguatan maka IHSG juga berpotensi menguat."

Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada kemampuan perusahaan, aktivitas ekonomi, pertumbuhan laba, dan lain-lain.Perusahaan yang dipilih pada umumnya adalah perusahaan Amerika yang kegiatan ekonominya telah mendunia.

2.1.1.1 Trend Pasar

Dow membagi *trend* menjadi 3 (tiga) bagian, yakni: primer, sekunder, dan minor.

- *Trend Primer*, Dow melihat *trend primer* punya jangka waktu lebih dari satu tahun, dan bahkan mungkin saja bertahan hingga beberapa tahun.
- *Trend sekunder* atau *intermediate* merupakan koreksi atas *trend primer* dan biasanya berakhir selama tiga minggu hingga tiga bulan.
- *Trend Minor*, menurut Dow, minor (*trend* jangka pendek) biasanya mempunyai jangka waktu kurang dari tiga minggu.

2.1.2 Inflasi

2.1.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga-harga barang adalah peristiwa moneter yang penting dan biasa di jumpai di hampir semua negara. Inflasi dapat menimbulkan keresahan masyarakat apalagi jika hal itu terjadi secara terus-menerus (berkepanjangan). Kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap. Adapun beberapa definisi inflasi menurut para ahli makroekonomi adalah sebagai berikut :

Berdasarkan pendapat **Boediono (2001:155)** definisi dari inflasi yaitu “Kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.

Perlu diingat, bahwa kenaikan yang dimaksud di sini bukan dari satu atau dua barang saja. Kenaikan yang dimaksud adalah kenaikan dari sebagian besar barang-barang yang lain.”

Inflasi merupakan indikator ekonomi makro yang dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang dan jasa di masyarakat yang bersifat umum dan terus-menerus. Secara teori inflasi pada dasarnya berkaitan dengan fenomena interaksi antara permintaan dan penawaran. Namun pada kenyataannya, inflasi tidak terlepas dari faktor-faktor lainnya seperti tata niaga dan kelancaran dalam berlalu lintas barang (distribusi) dan jasa serta peranan kebijakan pemerintah.

Target atau sasaran inflasi berdasarkan Undang-undang merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia yang berkoordinasi dengan pemerintah. Dalam nota kesepahaman antara pemerintah dan Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun ke depan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Berdasarkan situs Bank Indonesia **(bi.go.id)**, Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Sedangkan **Harsono (2000:2)** berpendapat, ”inflasi adalah kenaikan harga tingkat barang-barang yang sama sekali tidak mempengaruhi pendapatan seseorang”.

Inflasi merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh manusia yang hidup dalam ekonomi uang, dimana daya beli yang ada dalam uang dengan berjalannya waktu mengalami erosi.

Samuelson dan Nordhaus (2004:381-382) menyatakan bahwa :

> Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini kita menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual. Indeks Harga Konsumen (IHK) mengukur biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa konsumen yang dikaitkan dengan biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa tersebut pada tahun dasar tertentu.

Menurut **Rahardja dan Manurung (2004:155)** mengatakan bahwa :

> "Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus."

Menurut **Khalwati (2000:5)** menerangkan bahwa :

> Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik mata uang suatu negara).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan masuknya uang terlalu banyak ke masyarakat sehingga masyarakat ingin membelanjakan uangnya lebih banyak. Namun jumlah barang yang tidak seimbang dengan permintaan pasar menyebabkan harga barang naik.

Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan, yang penting kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam

persentase yang cukup besar, bukanlah merupakan inflasi. Atau dapat dikatakan, kenaikan harga barang yang hanya sementara dan sporadis tidak dapat dikatakan akan menyebabkan inflasi.

2.1.2.2 Macam-macam Inflasi

Menurut **Khalwati (2000:31)**terdapat macam-macam inflasi berdasarkan sudut pandang sebagai berikut :

1. **Asal Inflasi**

   Ditinjau dari asal terjadinya, inflasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

   a. *Domestic Inflation*

      Domestic Inflation (inflasi domestik) adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestik). Kenaikan harga disebabkan karena adanya perilaku masyarakat maupun perilaku pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan. Kenaikan harga-harga tejadi secara absolut yang berdampak terjadinya inflasi atau semakin meningkatnya angka (laju) inflasi.

   b. *Imported Inflation*

      Imported Inflation adalah inflasi yang terjadi di dalam negeri karena adanya pengaruh kenaikan harga dari luar negeri. Kenaikan harga di dalam negeri terjadi karena dipengaruhi oleh kenaikan harga dari luar negeri terutama barang-barang impor atau kenaikan bahan baku industri yang masih belum dapat diproduksi di dalam negeri. Kenaikan Indeks Harga Luar Negeri (IHLN) akan mengakibatkan kenaikan pada Indeks Harga Umum (IHU) dan Indeks Harga Dalam

Negeri (IHDN) yang secara otomatis ikut mempengaruhi laju pertumbuhan inflasi di dalam negeri.

2. Intensitas Inflasi

Apabila ditinjau dari intensitasnya, inflasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a. *Creeping Inflation*

Creeping inflation atau *mild inflation* atau inflasi merayap adalah inflasi yang terjadi dengan laju pertumbuhan berlangsung lambat (merayap). *Creeping inflation* yang juga biasa disebut dengan istilah inflasi sedang (*mild inflation)* terjadi karena kenaikan harga-harga berlangsung secara perlahan-lahan.

Creeping inflation umumnya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang, karena inflasi ini berhubungan erat dengan pembangunan suatu negara.

b. *Hyper Inflation*

Hyper inflation atau *galloping inflation* adalah inflasi yang sangat berat yang timbul akibat adanya kenaikan harga-harga yang umum yang berlangsung sangat cepat. *Hyper inflation* sangat berbahaya karena dapat merusak struktur perekonomian negara.

3. BobotKeparahan Inflasi

Jika ditinjau dari sudut bobot keparahan, inflasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

a. Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau dibawah 10 % pertahun.

b. Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10-30 % pertahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Inflasi Berat

Inflasi berta merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30-100 % per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d. Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *Hyper Inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100 % pertahun.

2.1.2.3 Penyebab Inflasi

Menurut Bank Indonesia penyebab inflasi terbagi ke dalam tiga macam, yakni :

1. Tarikan Permintaan (*demand full inflation*)

Inflasi ini timbul apabila perintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian.

2. Dorongan Biaya (*Cost-push inflation*)

   Inflasi ini timbul karena adanya depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga – harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shock* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

3. Ekspektasi Inflasi (*Inflation Expectation*)

   Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking.* Hal ini tercermin dari perilaku pembentukkan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari – hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional.

Sedangkan penyebab inflasi yang diungkapkan **Sukirno (2004:333**), menyatakan bahwa :

> Penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu inflasi tarikan permintaan yang biasanya terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat, inflasi desakan biaya yang terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah dan inflasi diimpor yang terjadi apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan.

2.1.2.4 Cara Pengukuran Tingkat Inflasi

Terdapat banyak cara yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi pada periode waktu tertentu, diantaranya adalah dengan menggunakan *General Price*, IHK (Indeks Harga Konsumen), Angka Deflator Produk Nasional Bruto, Atas Harga Yang diharapkan dan Indeks Harga Dalam Negeri dan Luar Negeri **(Dwi Eko Waluyo, 2003:120)**. Namun pendekatan yang paling banyak digunakan

adalah dengan menghitung tingkat inflasi berdasarkan IHK, karena data Indeks Harga Konsumen dapat diperolah dalam bentuk bulanan, triwulanan ataupun tahunan. Berikut rumus perhitungan tingkat inflasi berdasarkan IHK :

$$\mathbf{LI_t = \frac{IHK_t IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} x\ 100\%}$$

Keterangan :

LI_t = Laju Inflasi periode t

IHK_t = IHK Periode t

IHK_{t-1} = IHK periode t-1

2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.1.3.1 Konsep Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar.Indeks harga saham individual sering sekali dipakai sebagai ukuran investor untuk menentukan perkembangan suatu perusahaan yang terefleksi dari indeks harga sahamnya.Sedangkan indeks harga saham gabungan sering sekali dipakai sebagai indikator untuk mengukur situasi umum perdagangan efek **(Lubis, 2006:157).**

IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG.Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik *(Free Float)* relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar,

sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia.Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggungjawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*).[1]

Indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhiungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut **(Sunariyah, 2011:140)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dahulu Bursa Efek

[1]www.idx.co.id

Jakarta. IHSG merupakan indikator penggerakan harga saham di BEI, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Investor dapat melihat dari trent yang terjadi dari IHSG sebagai pengambil keputusan. **(Wikipedia.com)**

Sedangkan menurut **Jogianto (2006:57),** IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar.Artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu.

2.1.3.2 Faktor-faktor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globablisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju *(developed)* terhadap bursa yang sedang berkembang. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia.

2.1.3.3 Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungan adalah sebagai berikut **(Anoraga dan Pakarti, 2001: 102)**:

$$IHSG = \sum \frac{(Harga\ Penutupan\ di\ Pasar\ Reguler\ x\ Jumlah\ Saham)}{\sum Nilai\ Dasar} x100$$

Keterangan:

IHSG = Indeks harga saham gabungan hari ke-1

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10Agustus 1982.

Menurut **Sunariyah (2011:142-143)** ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu:

1) Metode rata-rata (*Average Method*)

   Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu.

2) Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini:

1. Metode Paasche
2. Metode Laspeyres

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013)

Judul Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) volume 7, nomor 2, Oktober 2013, 1-13. Penelitian dilakukan oleh **Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013)**.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham gabungan, data yang dikeluarkan oleh BEI.Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan tingkat inflasi.Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2012.Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan

(IHSG).Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan kurs mata uang rupiah atas dollar AS terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG terdapat pengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap IHSG.

2. Penelitian Harjum Muharam dan Zuraedah Nurafni MS (2008)

Judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ.volume 8, nomor 1, januari 2008. Penelitian dilakukan oleh **Harjum Muharam dan Zuraedah Nurafni MS (2008)**.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham gabungan, data yang dikeluarkan oleh BEJ.Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah dan indeks dow jones *industrial average*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam kurun waktu 1 januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2006 (475 hari transaksi).Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan kurs mata uang rupiah atas dollar AS terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG terdapat pengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap IHSG.

3. **PenelitianMuhammadinah (2011)**

Judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika.volume 1, nomor 2, Mei 2011. Penelitian dilakukan oleh **Muhammadinah (2011).**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika, data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi.Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bank Indonesia dalam kurun waktu 2003 sampai dengan 2008.Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika.Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Doallar Amerika dan pengaruh yang signifikan antara variable Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika.

4. **Penelitian Budi Sutanto, Erner R. Murhadi, dan Endang Ernawati (2013)**

Judul Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2007-2011.Volume 2, nomor1,2013.Penelitian dilakukan oleh **Budi Sutanto, Erner R. Murhadi, dan Endang Ernawati**

(2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225.Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *Eviews 4.0 for windows*.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2011. Hasil penelitian menunjukan bahwa variable SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, Harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, harga emas dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, indeks Nikkei 225 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

5. **Penelitian Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013)**

Judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Volume 4, nomor 1, 2013.Penelitian dilakukan oleh **Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013)**.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham gabungan, data yang dikeluarkan oleh BEI.Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan inflasi.Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Ordinary Least Square*.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam

kurun waktu 2007 sampai dengan 2011.Hasil penelitian menunjukan secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).Sedangkan secara parsial terdapat nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti.

6. **Penelitian Usman Abdulateef dan Ibrahim Waheed (2010)**

   Judul *Exernal reserve holding in Nigeria*: *Implications for investment, inflation and exchange rate.*volume *2*, nomor 9, September 2010. Penelitian dilakukan oleh **Usman Abdulateef dan Ibrahim Waheed (2010).**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan eksternal cadangan.Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interest Rate and Stock Price.*Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bank Sentral Nigeri (CBN) dalam kurun waktu 1986 sampai dengan 2006. Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa perubahan eksternal cadangan telah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PMA dan apresiasi nilai tukar di dalam negeri tetapi tidak berpengaruh seperti yang diamati pada investasi domestik dan inflasi tingkat dalam negeri dalam periode tersebut.

7. **Penelitian Sri Martini (2009)**

   Judul Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga dan produk domestik bruto terhadap IHSG.Volume 3, nomor 1, Juli 2009.Penelitian

dilakukan oleh **Sri Martini (2009)**.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG.Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga dan produk domestik bruto.Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2000 sampai dengan 2008.Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga dan produk domestik bruto mempengaruhi IHSG secara signifikan. Sedangkan secara parsial terbukti bahwa tingkat inflasi mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs dan produk domestic bruto berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG

8. **Penelitian Suramaya Suci Kewal (2012)**

Judul Pengaruh inflasi, suku bunga, kursdan produk domestik bruto terhadap IHSG.Volume 8, nomor 1, April 2012.Penelitian dilakukan oleh **Suramaya Suci Kewal (2012)**.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG.Sedangkan *variable independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestic bruto.Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2000 sampai dengan 2009.Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto tidak memiliki pengaruhIHSG secara signifikan.Sedangkan

secara parsial terbukti bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan secara IHSG.

9. Penelitian I Wayan Wardita (2008)

Judul Pengaruh Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional, Inflasi dan Cadangan Emas Terhadap Kurs US Dollar.Volume 6, nomor 2, tahun 2008.Penelitian dilakukan oleh **I Wayan Wardita (2008)**.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs US Dollar.Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional, Inflasi dan Cadangan Emas.Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2005 sampai dengan 2007. Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional, Inflasi dan Cadangan Emas mempengaruhi Kurs dollar AS secara signifikan. Sedangkan secara parsial terbukti bahwa Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional dan tingkat inflasi mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Kurs dollar AS sedangkan cadangan emas berpengaruh secara signifikan terhadap kurs dollar AS.

10. Penelitian Muhammad Zuhdi Amin (2012)

Judul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs Dollar.Dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).Volume 6, nomor 2, tahun 2012.Penelitian

dilakukan oleh **Muhammad Zuhdi Amin (2012).**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan.Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini Tingkat Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs Dollar.Dan Indeks Dow Jones.Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.Subjek penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2011.Hasil penelitian menunjukan secara simultan bahwa Tingkat Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs Dollar.Dan Indeks Dow Jones berpengaruh Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan secara parsial terbukti bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap IHSG, suku bunga menunjukan pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, kurs menunjukan hasil negative signifikan terhadap IHSG dan indeks dow jones berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG.

11. **Penelitian Dewa Ayu Kartika Venska, Suhadak danSiti Ragil Handayani (2011)**

    Penelitian sebelumnya Dewa ayu kartika venska, Suhadak dan Siti Ragil Handayani.Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Straits Times Index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kemudian secara parsial hanya Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, dan Straits Times Index memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, Indeks Hang Seng secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2010-2012.

12. Penelitian Darmawan Achmad dan Ishak Ramli (2013)

Penelitian Darmawan Achmad dan Ishak Ramli.*The Changes in World Oil Prices, Monetary Factors, andForeign Index Toward Composite Index Movement Indonesian Case for the Period of* 2005-2011. Dow Jones Index sebagian memengaruhi JCI. Ia bisa jadi dilihat bahwa AS adalah salah satu dari ekspor utama Indonesiatujuan, sehingga perubahan di ekonomi AS, tercermin dalam Dow Jones, akan memengaruhi ekonomiIndonesia melalui JCI. Disebabkan oleh krisis keuangan di Amerika Syarikat, ekspor Indonesia menurun, jadi denganEkonomi Indonesia dan mereka telah dibayangkan di JCI. Terdapat kebiasaan investor-investor dalam negeri membuatpenggunaan strategis perilaku investor asing sebagai sebuah referensi, agar bila investor-investor asing menjual saham,domestik investor juga pergi sekitar menjual saham-saham tersebut. Sebagai hasilnya, harga-harga saham jatuh secara dramatis.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	**Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013)**	Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	simultan bahwa kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan kurs mata uang rupiah atas dollar AS terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG terdapat pengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap IHSG.	Variabel independen menggunakan Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi	Variabel independen yang digunakan adalah Inflasi (X_1)
2.	**Harjum Muharam dan Zuraedah Nurafni MS (2008)**	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ	Secara simultan bahwa kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan kurs mata uang rupiah atas dollar AS terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG terdapat pengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap IHSG.	Variabel independen yang digunakan adalah nilai tukar rupiah.	Varibel independen yang digunakan adalah Indeks dow jones (X_1) dan dependen Indeks harga saham gabungan
3.	**Muhmmadinah (2011)**	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika	menunjukan secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Doallar Amerika.	Variabel dependen nilai tukar rupiah atas dollar Amerika	Menggunakan Tingkat inflasi sebagai independen
4.	**Budi Sutanto, Dr. Erner R. Murhadi, S.E.,MM dan Endang EErnawati S.E., M.Si. (2013)**	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	variable SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, Harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, harga emas dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, indeks Nikkei 225 berpengaruh positif	Variable independen indeks Nikkei 225	Variable makro ekonomi yaitu infalsi, indeks dow jones dan dependen Indeks harga saham gabungan.

			signifikan terhadap IHSG dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.		
5.	**Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013)**	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial terdapat nilai tukar memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap indeks harga saham property sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti.	Variable independen nilai tukar, tingkat suku bunga.	Variabel dependen yang digunakan adalah indek harga saham gabungan
6.	**Usman Abdulateef dan Ibrahim Waheed (2010)**	Exernal reserve holding in Nigeria: Implications for investment, inflation and exchange rate	perubahan eksternal cadangan telah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PMA dan apresiasi nilai tukar di dalam negeri tetapi tidak berpengaruh seperti yang diamati pada investasi domestik dan inflasi tingkat dalam negeri dalam periode tersebut	Peneliti terdahulu hanya menjelaskan pengaruh atau hubungan di suatu Negara saja.	inflation and exchange rates as independent variables.
7.	**Sri Martini (2009)**	Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga dan produk domestic bruto terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)	Variabe indevendent tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terbukti berpengaruh signifikan dan variable nilai tukar merupakan variable yang lebih dominan berpengaruh terhadap IHSG	Variabel independen yang digunakan nilai tukar, suku bunga dan produk domestic bruto	Menggunakan variabel Tingkat Inflasi dan indek harga saham gabungan (IHSG)
8.	**Suramaya Suci Kewal (2012)**	Pengaruh inflasi, suku bunga, kursdan produk domestic bruto terhadap IHSG	secara simultan bahwa inflasi, suku bunga dan produk domestic bruto tidak memiliki pengaruh IHSG secara signifikan. Sedangkan secara parsial terbukti bahwa kurs rupiah berpengaruh negative dan signifikan secara IHSG	Menggunakan suku bunga, kurs dan produk domestic bruto sebagai independen nya.	Menggunakan Inflasi sebagai variabel independen dan Indeks harga saham gabungan sebagai depeden nya.
9.	**I Wayan Wardita (2008))**	Pengaruh Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional, Inflasi dan Cadangan Emas	secara simultan bahwa Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional, Inflasi dan Cadangan Emas mempengaruhi Kurs dollar AS secara signifikan.	Menggunakan suku bunga bank Indonesia, suku bunga internasional dan cadangan emas sebagai	Menggunakan variabel indepeden nya inflasi.

		Terhadap Kurs US Dollar	Sedangkan secara parsial terbukti bahwa Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional dan tingkat inflasi mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Kurs dollar AS sedangkan cadangan emas berpengaruh secara signifikan terhadap kurs dollar AS	variabel independen.	
10.	**Muhammad Zuhdi Amin (2012)**	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs Dollar. Dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	secara simultan bahwa Tingkat Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs Dollar. Dan Indeks Dow Jones berpengaruh Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan secara parsial terbukti bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap IHSG, suku bunga menunjukan pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, kurs menunjukan hasil negative signifikan terhadap IHSG dan indeks dow jones berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG.	Menggunakan suku bunga, nilai kurs dollar sebagai variable indepeden	Meneliti Indek Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependennya dan menggunakan indeks dow jones sebagai variabel independennya.
11	**Penelitian Dewa Ayu Kartika Venska, Suhadak danSiti Ragil Handayani (2011)**	*The effect of global stock indexs* (*dow jones industrial average*, nikkei 225, hang seng, and strait times) *on jakarta composite indexat indonesian stock exchange* (period of 2010- 2012)	Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Straits Times Index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kemudian secara parsial hanya Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, dan Straits Times Index memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, Indeks Hang Seng secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2010-2012.	IHSG dan Dow Jones	Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Straits Times Index

12	**Darmawan Achmad dan Ishak Ramli (2013)**	The Changes in World Oil Prices, Monetary Factors, andForeign Index Toward Composite Index Movement Indonesian Case for the Period of 2005-2011.	Dow Jones Index sebagian memengaruhi JCI. Ia bisa jadi dilihat bahwa AS adalah salah satu dari ekspor utama Indonesiatujuan, sehingga perubahan di ekonomi AS, tercermin dalam Dow Jones, akan memengaruhi ekonomiIndonesia melalui JCI. Disebabkan oleh krisis keuangan di Amerika Syarikat, ekspor Indonesia menurun, jadi denganEkonomi Indonesia dan mereka telah dibayangkan di JCI. Terdapat kebiasaan investor-investor dalam negeri membuatpenggunaan strategis perilaku investor asing sebagai sebuah referensi, agar bila investor-investor asing menjual saham,domestik investor juga pergi sekitar menjual saham-saham tersebut. Sebagai hasilnya, harga-harga saham jatuh secara dramatis.	Dow Jones	JCI

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Globalisasi telah memungkinkan investor darinegara lain (asing) untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya bursa-bursa yang berdekatan lokasinya. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang kecil.

Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal.Investasi asing berpengaruh dalam

menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Peneliti mengamati perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti inflasi, Menurut **Samuelson dan Nordhaus (2004:381-382)**, "Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik.Saat ini kita menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual.Indeks Harga Konsumen (IHK) mengukur biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa konsumen yang dikaitkan dengan biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa tersebut pada tahun dasar tertentu.

Dimana inflasi terjadi dengan naiknya harga-harga seluruh kebutuhan yang terus menerus, peneliti meangumpulkan informasi akan ada atau tidaknya pengaruh inflasi terhadap aktivitas di pasar modal, laju inflasi di indonesia termasuk signifikan tentunya dengan berbagai faktor, inflasi mengacu pada kenaikan harga yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Ada banyak penyebab inflasi, tergantung pada sejumlah faktor. Sebagai contoh, inflasi dapat terjadi ketika pemerintah mencetak kelebihan uang untuk menangani krisis. Akibatnya, harga akhirnya meningkat pada kecepatan yang sangat tinggi untuk bersaing dengan surplus mata uang

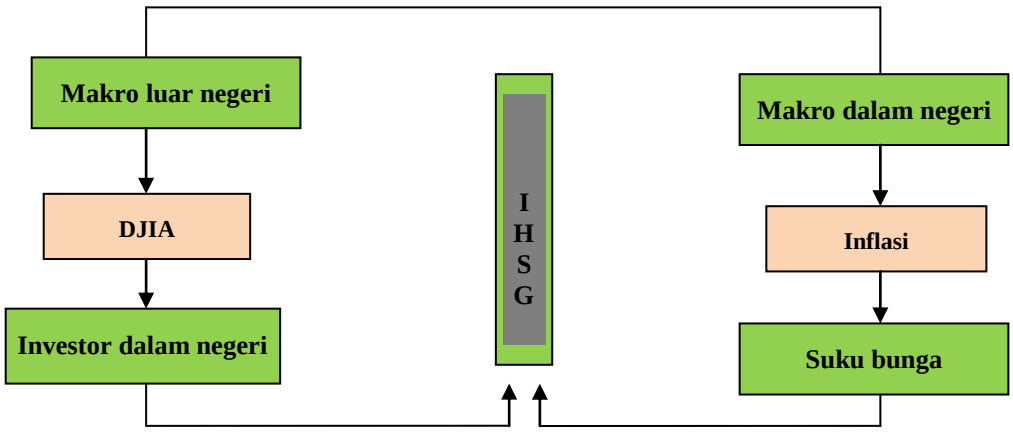
Penyebab umum lainnya dari inflasi adalah kenaikan biaya produksi, yang menyebabkan kenaikan harga produk akhir. Sebagai contoh, jika bahan baku naik harganya, ini menyebabkan biaya produksi meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan perusahaan menaikkan harga untuk menjaga keuntungan.

biayatenaga kerja/upah juga dapat menyebabkan inflasi. Inflasi juga bisa disebabkan oleh pemberi pinjaman internasional dan hutang nasional.Negara meminjamuang, mereka harus berurusan dengan kepentingan, yang pada akhirnya menyebabkan harga naik. Nilai tukar juga dapat menyebabkan inflasi, karena pemerintah akan harus berurusan dengan perbedaan dalam impor/tingkat ekspor.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya maka penulis menduga adanya keterkaitan antar masing-masing variabel independen dan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan regresi linier berganda akan diuji pengaruh Indeks Dow Jonesdan inflasi serta dampaknya terhadap IHSG di BEI baik secara simultan maupun parsial.

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut. Dari keterangan yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Antar Variable

2.2.1.1 Hubungan Indeks Dow Jones Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Lucky Bayu Purnomo (2012:270) mengatakan bahwa indeks berpotensi koreksi atau melakukan perubahan dengan tetap menunjukkan sensitivitasnya terhadap kondisi luar negeri.Indeks merespon pergerakan Dow Jones serta regional pada pagi harinya. Jadi apabila indeks Dow Jones mengalami penguatan maka IHSG juga berpotensi menguat.

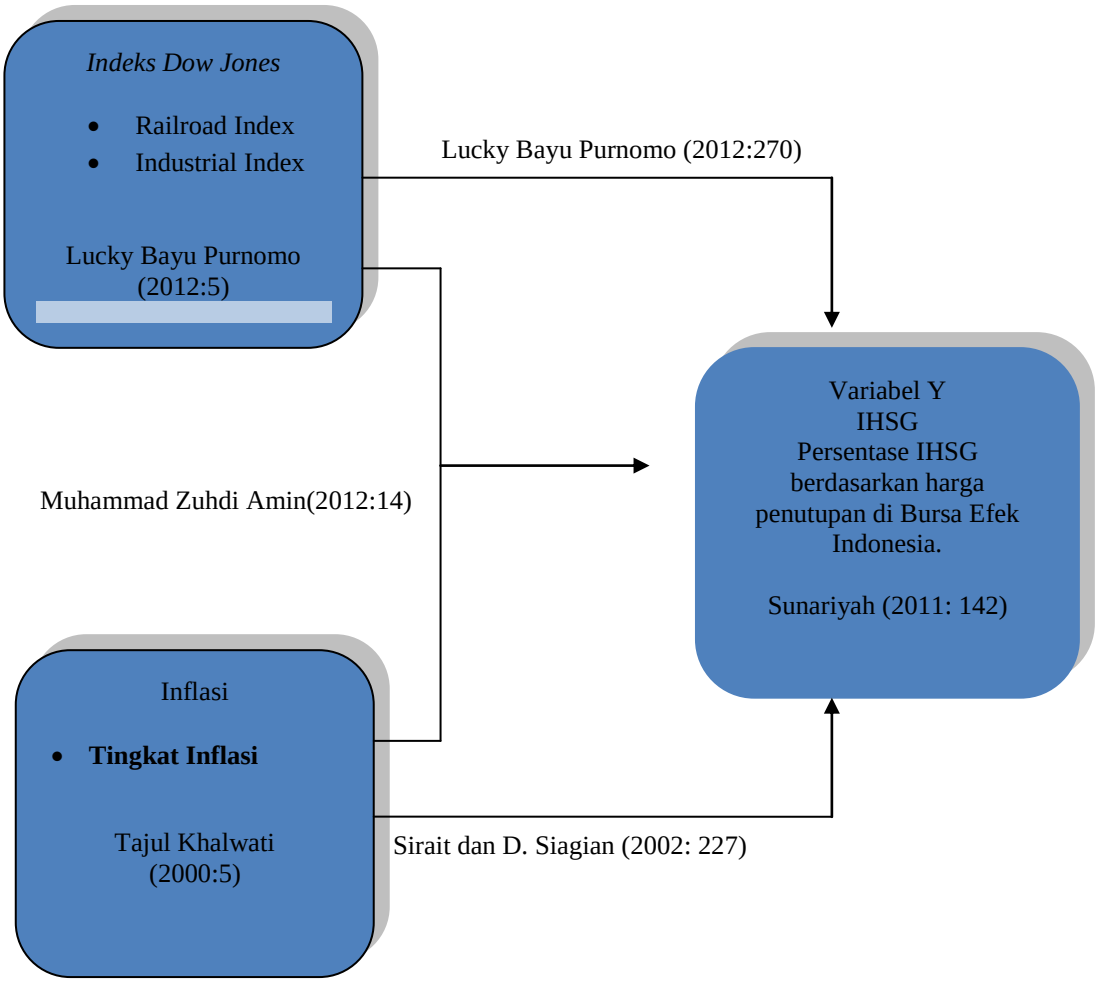
2.2.1.2 Hubungan Inflasi DenganIndeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sirait dan D. Siagian (2002: 227), mengemukakan bahwa kenaikan inflasidapat menurunkan capital gain yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor.Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, dimana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti resiko yang akandihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuksaham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik.Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan return saham.

2.2.1.3 Hubungan Indeks Dow Jones dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil pengujian dari Muhammad Zuhdi Amin (2012:14) dikemukakan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS (Rp/USD) dan Indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan .

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2007:93)** mengungkapan bahwa:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan."

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang di kemukakan di atas,maka hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah :

"Indeks Dow Jones dan Inflasi berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan baik secara simultan maupun parsial pada Bursa Efek Indonesia Desember 2007- 2013."